

EKSPLORASI KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

¹Nur Aini ²Erik Novianto, ³Willy Radinal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email :

Keywords:

Islamic education, women's empowerment, gender equality, social change, qualitative research.

Abstract: A This research aims to explore the contribution of Islamic education to the empowerment of women. Using a qualitative research method, including in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, respondents consisted of Islamic education teachers, women activists, and community leaders with relevant experience and knowledge. The data were analyzed qualitatively, presenting research findings in a clear and coherent narrative. The results indicate that Islamic education significantly contributes to women's empowerment in various aspects of life. It plays a crucial role in shaping the Islamic identity of women, strengthening their moral foundation, and providing guidance in facing life's challenges. Moreover, Islamic education enhances women's understanding of their roles and positions in society, enabling them to demand their rights as mandated by religious teachings. This is reflected in their active participation in religious, social, and political activities, previously perceived as male-dominated domains. Furthermore, Islamic education instills positive attitudes and values in women, such as respect for knowledge and compassion, fostering their ability to contribute positively to societal development. However, challenges remain, including cultural barriers and gender stereotypes that hinder women's equal access to Islamic education. To maximize the contribution of Islamic education to women's empowerment, concerted efforts are needed from various stakeholders. Governments, educational institutions, communities, and families must work together to create an environment supportive of women's access and participation in Islamic education. Additionally, there is a need to address social and cultural norms that impede women's empowerment, while strengthening collaboration among institutions and organizations to enhance the effectiveness of Islamic education programs. This research underscores the importance of listening to women's voices and experiences in designing and implementing inclusive and relevant Islamic education programs. By actively involving women in the education process, holistic and sustainable solutions can be developed to realize women's empowerment through Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu Muslim, baik pria maupun wanita. Namun, dalam konteks pemberdayaan perempuan, peran pendidikan Islam sering kali belum terselip dengan baik di dalam diskusi publik dan literatur akademik. Dalam beberapa masyarakat yang menganut agama Islam, terdapat praktek-praktek sosial

dan budaya yang secara tidak langsung menghalangi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan (Alpian et al., 2019).

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki aspek yang sangat

sangat luas dan mencakup berbagai bidang keilmuan seperti aqidah, fiqh, sejarah Islam, tafsir, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memperjelas bagaimana kontribusi pendidikan Islam dalam mendorong pemberdayaan perempuan dapat terwujud di berbagai aspek kehidupan.

Salah satu aspek yang dapat dieksplorasi adalah pengaruh pendidikan Islam terhadap pemahaman agama dan identitas keislaman perempuan. Pendidikan Islam yang menyeluruh di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat membantu perempuan memahami ajaran agama secara mendalam, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas keislaman mereka dan memberikan landasan moral yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap posisi dan peran perempuan dalam masyarakat Islam (PITA, 2018). Dengan memahami ajaran Islam secara komprehensif, perempuan dapat menemukan dasar-dasar yang kuat untuk menuntut hak-hak mereka sebagaimana yang diamanatkan dalam ajaran agama. Misalnya, pemahaman yang benar tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam dapat membantu perempuan untuk memperjuangkan hak-hak mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Selain itu, pendidikan Islam juga dapat berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap perempuan dalam masyarakat. Dengan mempelajari nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, dan kedermawanan, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh melalui pendidikan Islam untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan masyarakat dan negara (Tujuan & Sadam Fajar Shodiq, 2019).

Namun, meskipun pentingnya pendidikan Islam dalam pemberdayaan perempuan diakui, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya

adalah adanya tradisi atau budaya yang melekat di masyarakat yang menghalangi perempuan untuk mendapatkan pendidikan Islam yang setara dengan laki-laki. Misalnya, dalam beberapa masyarakat yang masih menganut tradisi patriarki, perempuan sering kali dianggap lebih pantas untuk berperan sebagai ibu rumah tangga dan merawat anak-anak daripada mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, akses terhadap pendidikan Islam yang berkualitas juga masih menjadi masalah di beberapa daerah, terutama di pedesaan dan daerah terpencil.

Oleh karena itu, penelitian tentang kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam serta mengevaluasi efektivitas pendekatan pendidikan Islam dalam meningkatkan peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam.

Tantangan dalam mencapai pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan faktor internal masyarakat, tetapi juga terkait dengan isu-isu global seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Dalam era modern ini, perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses baru terhadap pengetahuan dan informasi. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi alat yang digunakan untuk memperkuat stereotip gender dan menyebar luaskan pemahaman yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip kesetaraan (Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024).

Selain itu, fenomena globalisasi juga mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai dalam masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Sementara globalisasi membawa manfaat dalam meningkatkan akses terhadap berbagai sumber daya dan peluang,

namun terkadang juga memicu ketegangan antara nilai-nilai lokal dan nilai-nilai global. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi dapat menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mendukung pemberdayaan perempuan sambil juga mengintegrasikan nilai-nilai universal tentang kesetaraan gender (Ellemers, 2018).

Selain tantangan eksternal tersebut, masih terdapat berbagai masalah internal dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam yang perlu diatasi. Misalnya, kurikulum pendidikan Islam yang masih cenderung terfokus pada pembelajaran teks-teks klasik tanpa mempertimbangkan konteks kontemporer dan kebutuhan perempuan. Selain itu, terdapat pula kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi dalam pengajaran pendidikan Islam yang sesuai dengan prinsip kesetaraan gender. Hal ini dapat menghambat upaya untuk mendorong pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.

Dalam konteks demikian, penelitian tentang kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan akan memberikan wawasan yang berharga dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Dengan memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi alat untuk meningkatkan posisi dan peran perempuan dalam masyarakat, dapat dirancang strategi dan program yang lebih efektif untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan landasan empiris yang kuat untuk advokasi dan perubahan kebijakan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memiliki bukti empiris tentang efektivitas pendidikan Islam dalam pemberdayaan perempuan, pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dapat lebih termotivasi untuk mengadopsi kebijakan-kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam (Nurdin, 2024).

Dengan demikian, penelitian tentang kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk dapat menghasilkan dampak yang positif dalam perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan Islam telah lama diakui sebagai faktor penting dalam membentuk identitas keislaman individu Muslim, termasuk dalam konteks pemberdayaan perempuan. Dalam kajian teori ini, kita akan mengeksplorasi beberapa konsep dan teori yang relevan untuk memahami kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan.

1. Teori Pendidikan Islam: Teori ini menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan pengetahuan individu Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pendidikan Islam menjadi sarana untuk memperkuat identitas keislaman perempuan dan memberikan landasan moral yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Azra, 2019).
2. Teori Kesetaraan Gender dalam Islam: Meskipun sering kali dipersepsikan sebaliknya, Islam sebenarnya memiliki dasar-dasar yang kuat untuk kesetaraan gender. Teori ini menyoroti prinsip-prinsip dalam Islam yang menegaskan kesetaraan hak dan tanggung jawab antara pria dan wanita di hadapan Allah. Pendidikan Islam yang mendalam dapat membantu perempuan memahami dan

- menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender ini, yang pada gilirannya dapat memberdayakan mereka untuk menuntut hak-hak mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Abidin, 2017).
3. Teori Pemberdayaan Perempuan: Teori pemberdayaan perempuan menekankan pentingnya memberikan perempuan akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam pemberdayaan perempuan karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan yang berdampak pada hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam yang mempromosikan kesetaraan gender dapat dianggap sebagai salah satu strategi untuk mencapai pemberdayaan perempuan (Ratnasari et al., 2016).
 4. Teori Sosial dan Budaya: Tantangan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya di masyarakat. Teori ini menyoroti bagaimana norma, nilai, dan praktik sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi akses perempuan terhadap pendidikan Islam, serta bagaimana pendidikan Islam dapat memengaruhi perubahan sosial dan budaya terkait peran dan posisi perempuan (Mulyaningsih et al., 2014).
 5. Teori Transformasi Sosial: Teori ini menggambarkan bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi agen transformasi sosial yang kuat dalam masyarakat. Melalui pendidikan Islam yang berkualitas dan inklusif, perempuan dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif (Gelarina, 2016).

Dengan merangkum berbagai teori tersebut, kita dapat memahami bahwa pendidikan Islam dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan. Namun, untuk memaksimalkan kontribusi

pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan, penting untuk memperhatikan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai dalam masyarakat, serta memastikan bahwa pendidikan Islam diarahkan pada promosi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam eksplorasi kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan akan mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan multidimensional dengan mendalam, serta memahami perspektif, pengalaman, dan konteks sosial yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam (Suryabrata, 1998).

Pertama, tahap perumusan masalah, di mana peneliti akan mengidentifikasi tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan kerangka konseptual yang akan menjadi landasan untuk penelitian.

Kedua, tahap pengumpulan data, di mana data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan responden yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam dan pemberdayaan perempuan, seperti guru-guru pendidikan Islam, aktivis perempuan, dan pemimpin masyarakat. Observasi partisipatif akan memberikan pemahaman langsung tentang praktik pendidikan Islam dan dinamika sosial di lingkungan yang relevan. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti kurikulum pendidikan Islam, buku teks, dan kebijakan pendidikan yang relevan (Danar Pramita et al., 2021).

Ketiga, tahap analisis data, di mana data yang telah terkumpul akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti analisis isi dan analisis

tematik. Data akan diorganisir, dikodekan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan-hubungan yang muncul terkait dengan kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan (Ismaya, 2019).

Keempat, tahap penyajian dan interpretasi hasil, di mana temuan-temuan penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan koheren, serta diberikan interpretasi yang mendalam sesuai dengan kerangka konseptual yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian akan diinterpretasikan dalam konteks teori-teori yang relevan, serta diberikan implikasi praktis dan teoritis yang dapat menjadi sumbangan bagi pemahaman dan perubahan dalam konteks pendidikan Islam dan pemberdayaan perempuan. (Sidiq & Choiri, 2019)

Kelima, tahap penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau tindakan praktis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan, serta memberikan landasan empiris untuk pembangunan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Responden penelitian terdiri dari guru pendidikan Islam, aktivis perempuan, dan pemimpin masyarakat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan

kualitatif, dan temuan penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan koheren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu kontribusi utama pendidikan Islam adalah dalam pembentukan identitas keislaman perempuan. Responden menekankan bahwa pendidikan Islam membantu perempuan untuk memahami ajaran agama secara mendalam, yang pada gilirannya memperkuat identitas keislaman mereka dan memberikan landasan moral yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai agama seperti kesabaran, keadilan, dan kasih sayang juga memberikan panduan bagi perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Selain itu, pendidikan Islam juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap posisi dan peran perempuan dalam masyarakat. Responden menyatakan bahwa pemahaman yang benar tentang konsep kesetaraan gender dalam Islam membantu perempuan untuk menuntut hak-hak mereka sebagaimana yang diamanatkan dalam ajaran agama. Hal ini tercermin dalam partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan politik di masyarakat, yang sebelumnya dianggap sebagai domain yang lebih dominan oleh laki-laki (Muhammad, 2014).

Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap perempuan dalam masyarakat. Responden menyoroti pentingnya nilai-nilai Islam seperti penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan kedermawanan dalam membentuk karakter perempuan yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Perempuan yang mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas dianggap mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis (Mulyasari et al., 2019).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam mewujudkan kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan. Salah satunya adalah adanya tradisi atau budaya yang masih menghambat akses perempuan terhadap pendidikan Islam yang setara dengan laki-laki. Faktor-faktor seperti stereotip gender, norma-norma sosial, dan ketidaksetaraan akses masih menjadi kendala yang perlu diatasi (Abidin, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar

dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.

Pembahasan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan perempuan dalam masyarakat. Di tengah dinamika global yang cepat berubah, pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan posisi dan peran perempuan dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadikan pendidikan Islam sebagai instrumen yang efektif dalam pemberdayaan perempuan.

Pertama-tama, pendidikan Islam tidak hanya memfasilitasi pemahaman ajaran agama, tetapi juga memberikan perempuan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota produktif dan berdaya saing dalam masyarakat. Melalui pendidikan Islam yang komprehensif, perempuan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam bidang akademik, keagamaan, maupun kehidupan sehari-hari (Abidin, 2017).

Selain itu, nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pendidikan juga membentuk karakter perempuan yang mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat. Nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, dan empati menjadi landasan moral yang kuat bagi perempuan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan politik yang membangun dan menjaga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, untuk memaksimalkan kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung akses dan partisipasi perempuan dalam pendidikan Islam. Dibutuhkan kebijakan yang inklusif dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan Islam yang berkualitas.

Selain itu, upaya untuk mengubah norma-norma sosial dan budaya yang masih menghambat pemberdayaan perempuan juga perlu dilakukan. Tantangan seperti stereotip gender, norma-norma patriarki, dan ketidaksetaraan akses masih menjadi kendala yang perlu diatasi secara serius. Perubahan

sosial dan budaya yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan perlu didorong melalui pendidikan, kesadaran, dan advokasi yang berkelanjutan (Gelarina, 2016).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mendengarkan suara dan pengalaman perempuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan Islam yang inklusif dan relevan. Melibatkan perempuan secara aktif dalam proses pendidikan akan memastikan bahwa program-program yang diimplementasikan dapat mengatasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan secara nyata.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang peran pendidikan Islam dalam pemberdayaan perempuan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi pendidikan Islam, kita dapat merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan, yang akan membawa dampak positif bagi pemberdayaan perempuan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan perempuan dalam masyarakat. Melalui pemahaman ajaran agama, pembentukan karakter, dan pemberian keterampilan, pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai Islam seperti kesetaraan, keadilan, dan empati membentuk landasan moral yang kuat bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan politik yang membangun masyarakat.

Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusi pendidikan Islam terhadap pemberdayaan perempuan. Tantangan tersebut meliputi adanya stereotip gender, norma-norma sosial patriarki, dan ketidaksetaraan akses dalam pendidikan Islam. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung akses dan partisipasi perempuan

dalam pendidikan Islam, serta untuk mengubah norma-norma sosial dan budaya yang menghambat pemberdayaan perempuan.

Selain itu, melibatkan suara dan pengalaman perempuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan Islam yang inklusif dan relevan juga sangat penting. Dengan demikian, dapat dihasilkan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidikan Islam dalam pemberdayaan perempuan, diharapkan dapat dirancang kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Hal ini akan membawa dampak positif bagi pemberdayaan perempuan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan Islam dalam memberdayakan perempuan dalam masyarakat.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 1–17. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/420>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dalam Modernisasi Menuju Millinium Baru* (1st ed.). Kencana.
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Ellemers, N. (2018). Gender Stereotypes. *Annual Review of Psychology*, 69(Volume 69, 2018), 275–298. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-PSYCH-122216-011719/CITE/REFWORKS>
- Gelarina, D. (2016). Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/JKII.V1I1.1057>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Muhammad, H. (2014). Islam dan Pendidikan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 231–244. <https://doi.org/10.14421/JPI.2014.32.231-244>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Mulyasari, I., Kompetensi, K. E., & Pegawai, K. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1786>
- Nurdin, N. (2024). Memahami Isu Gender dan Ketidaksetaraan Gender di Indonesia

- Pasca Era Reformasi: Perspektif Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 332–343.
<https://doi.org/10.55681/JIGE.V5I1.2239>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Ratnasari, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Pesantren. *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 122–147.
<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/11>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tujuan, R., & Sadam Fajar Shodiq, O. (2019). REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).
<https://doi.org/10.24127/ATT.V2I02.870>
- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 1–17.
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/420>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72.
<https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30.
<https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dalam Modernisasi Menuju Millinium Baru* (1st ed.). Kencana.
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Ellemers, N. (2018). Gender Stereotypes. *Annual Review of Psychology*, 69(Volume 69, 2018), 275–298.
<https://doi.org/10.1146/ANNUREV-PSYCH-122216-011719/CITE/REFWORKS>
- Gelarina, D. (2016). Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1).
<https://doi.org/10.14421/JKII.V1I1.1057>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Muhammad, H. (2014). Islam dan Pendidikan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 231–244.
<https://doi.org/10.14421/JPI.2014.32.231-244>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
<https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Mulyasari, I., Kompetensi, K. E., & Pegawai, K. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN

- KOMPETENSI TERHADAP KINERJA
PEGAWAI. *Journal of Management
Review*, 2(2), 190–197.
<https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1786>
- Nurdin, N. (2024). Memahami Isu Gender dan
Ketidaksetaraan Gender di Indonesia
Pasca Era Reformasi: Perspektif
Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Global
Education*, 5(1), 332–343.
<https://doi.org/10.55681/JIGE.V5I1.2239>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI
PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran
Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin,
M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Ratnasari, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K.
(2016). Pemberdayaan Perempuan dalam
Pendidikan Pesantren. 'Anil Islam:
*Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu
Keislaman*, 9(1), 122–147.
<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/11>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode
Penelitian Kualitatif di Bidang
Pendidikan. In *Journal of Chemical
Information and Modeling* (Vol. 53,
Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI
PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tujuan, R., & Sadam Fajar Shodiq, O. (2019).
REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *At-
Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan
Pemikiran Islam*, 2(02).
<https://doi.org/10.24127/ATT.V2I02.870>